

KATA PENGANTAR

Jurnal Populasi Edisi Desember 2019 ini mengusung tema 'Ibu dan Anak'. Artikel pertama yang ditulis Umi Listyaningsih dkk. menjelaskan tentang pola asuh orang tua pada anak usia 10-14 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut penulis, pola asuh orang tua di Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas pola asuh demokratis, otoriter, permisif, dan acuh, dan sebagian besar keluarga menyatakan telah menerapkan pola asuh demokratis untuk mendidik anak-anaknya.

Artikel berikutnya yang ditulis Ilham Alhaq Hazani dkk. membahas tentang peran pekerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran di Kota Palembang. Selain sebagai ibu rumah tangga, biasanya perempuan memiliki peran sebagai pekerja. Tekanan ekonomi dan pendapatan yang tidak mencukupi menjadi alasan bagi perempuan untuk memutuskan bekerja. Menurut penulis, pekerja perempuan telah berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, menambah modal usaha dan investasi, tabungan serta biaya kesehatan dan biaya pendidikan.

Sementara itu, artikel dari India yang ditulis Suchismita Mishra dan Rajendra Prasad membahas tentang layanan kesehatan ibu yang diberikan petugas kesehatan di kalangan migran antarnegara yang tinggal di daerah kumuh kota Bangalore, India. Menurut penulis, layanan kesehatan ibu yang diberikan petugas kesehatan tidak dapat menjangkau populasi migran karena lokasi tinggal para migran dan banyak perempuan migran kembali ke tempat asal mereka untuk melahirkan. Para migran yang pindah untuk melahirkan di tempat asal mereka mengakses layanan tenaga kesehatan lebih baik daripada mereka yang tinggal di Kota Bangalore. Mekanisme yang lebih baik harus dikembangkan untuk meningkatkan layanan petugas kesehatan dalam memberikan layanan kesehatan primer, seperti perawatan kesehatan ibu.

Di sisi lain, Nisa'ul Khusna dan Winih Budiarti mengkaji tentang delinkuensi anak di Indonesia pada 2011 – 2015. Delinkuensi anak di Indonesia saat ini merupakan masalah yang serius karena jumlah anak yang berhadapan dengan hukum meningkat tajam pada kurun waktu enam tahun terakhir. Menurut penulis, variabel pendapatan per kapita berpengaruh negatif terhadap tingkat delinkuensi, sedangkan yang berpengaruh positif terhadap tingkat delinkuensi anak di Indonesia adalah variabel rata-rata lama sekolah dan persentase pengguna internet.

Selanjutnya, Norma Yuni Kartika dkk. menyoroiti faktor-faktor yang menyebabkan perempuan Suku Banjar di Kalimantan Selatan tidak berminat melakukan praktik kawin anum (perkawinan di bawah umur 16 tahun). Menurut penulis, terdapat empat faktor yang menyebabkan perempuan keluar dari praktik *kawin anum*, yaitu faktor individu (berpendidikan tinggi dan bekerja), interpersonal (tingkat ekonomi keluarga asal perempuan tinggi), institusional (syarat menikah sudah memiliki kartu tanda penduduk) dan *societal* (memenuhi syarat usia minimal resmi yang diijinkan untuk menikah menurut undang-undang perkawinan).

Artikel terakhir, yang ditulis Aris Chandra Pradikta, membahas tentang peran pekerja asing dalam proses pengalihan bisnis (business breakout) di pasar makanan halal di Kyoto, Jepang. Menurut penulis, meskipun para pekerja asing tersebut telah berkontribusi pada proses pengalihan bisnis, keberadaan mereka tidak dapat diandalkan dalam jangka waktu yang panjang. Praktik impor tenaga kerja bergantung pada dinamika perusahaan yang stabilitas pekerja migrannya dipengaruhi oleh kemampuan migran untuk mengubah pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai pangsa pasar global saat ini.

Ketua Penyunting,
Muhadjir Darwin